

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Permasalahan Pada Ekonomi Makro Islam Di Indonesia

Muhammad Mustaghfirin ¹, Dewi Ratih ², Anugrahi Putri Ziyadatin Ilmi ³,
Eny Lathifah ⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah

Alamat: Jl. Raya Deandles No.1,Kranji,Kec.Paciran,Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264

Korespondensi penulis: mstghfrin@gmail.com

Abstract. *Macroeconomic problems are complex and multifaceted issues whose causes include several factors. The main focus of this research is on the factors that cause macroeconomic problems both from an internal and external perspective. Internal factors include national income, fiscal policy, poverty, and inflation. Low national income can hamper economic growth and worsen social welfare. Ineffective fiscal policy can result in budget imbalances and waste of resources. Widespread poverty can reduce people's purchasing power and increase social instability. High inflation can erode the value of the currency and people's purchasing power, thereby worsening economic conditions. Meanwhile, external factors that influence the macro economy include international trade and foreign exchange rates. Unbalanced international trade can lead to trade deficits and dependence on imports.*

Keywords: *Macroeconomics, Problems, Internal And External Factors*

Abstrak. permasalahan ekonomi makro merupakan isu yang kompleks dan multifaset penyebabnya mencakup beberapa faktor. Fokus utama penelitian ini adalah pada faktor penyebab permasalahan ekonomi makro baik dari segi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, kebijakan fiskal, kemiskinan, dan inflasi. Pendapatan nasional yang rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk kesejahteraan masyarakat. Kebijakan fiskal yang tidak efektif dapat mengakibatkan ketidakseimbangan anggaran dan pemborosan sumber daya. Kemiskinan yang meluas dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakstabilan sosial. Inflasi yang tinggi dapat mengikis nilai mata uang dan daya beli masyarakat, sehingga memperburuk kondisi ekonomi. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi ekonomi makro termasuk perdagangan internasional dan nilai tukar valuta asing. Perdagangan internasional yang tidak seimbang dapat menyebabkan defisit perdagangan dan ketergantungan pada impor.

Kata kunci: Ekonomi makro, permasalahan, faktor internal dan eksternal

LATAR BELAKANG

Permasalahan ekonomi makro merupakan isu krusial yang sering dihadapi oleh berbagai negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Ekonomi makro berfokus pada studi mengenai perekonomian secara keseluruhan dan mencakup beberapa aspek seperti inflasi, kebijakan fiskal, serta kemiskinan. Inflasi adalah salah satu indikator makro ekonomi yang digunakan untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara, karena perubahan pada indikator ini akan berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi..(Arjunita, 2016, p. 137).

Masalah kesenjangan sosial jelas terlihat di masyarakat dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Mungkin dikatakan bahwa "kesenjangan adalah kerawanan yang besar" karena

kesenjangan yang lebar tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga sangat berdampak pada kesehatan mental bangsa.(Rusli & Setyawan, t.t)

Murni (2006) menyebutkan bahwa kurs valuta asing dapat berubah karena perubahan selera, harga barang impor dan ekspor, inflasi, tingkat pengembalian investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, menurut Madura (2006), Tingkat inflasi, suku bunga, tingkat pendapatan, pengendalian pemerintah, dan prediksi pasar adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan ekonomi makro.

Perekonomian di Indonesia 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp.20.892,4 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp. 75,0 juta atau US\$ 4.919,7. Ekonomi indonesia tahun 2023 tubuh sebesar 5,05 persen lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,31 persen. (BPS, 2024)



Sumber :<https://www.bps.go.id>

Gambar 1. Grafik pertumbuhan PDB

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian,sesuai dengan ajaran Islam. (Huda nurul, 2008).

Adapun teori ekonomi yang relevan untuk memberikan dasar teoritis dalam memahami penyebab permasalahan ekonomi makro yaitu Teori Kynes atau *Keynesianisme* adalah suatu teori ekonomi makro yang dikembangkan oleh John Maynard pada tahun 1930. (Kynes, 1936).Teori ini mengusulkan bahwa pemerintah dapat memainkan peran katif dalam mengatasi masalah ekonomi melalui investasi fiskal, yaitu pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Salah satu buku yang mendasari dalam teori *keynes* adalah buku berjudul “*The General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang diterbitkan pada tahun 1936. Buku ini membahas

tentang hubungan antara pengeluaran dan pendapatan, serta peran pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi melalui intervensi fiskal. Selain itu, buku ini membahas tentang konsep pengangguran dan dampaknya terhadap perekonomian, serta pentingnya likuiditas dan suku bunga dalam kebijakan moneter. (Blaug, 1997)

Teori *Keynes* adalah teori yang mempromosikan tentang suatu perekonomian campuran yang dimana sektor swasta dan negara memegang peran yang penting. (Hadijah, 2021) .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjadi salah satu tata cara dan tahapan dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi sesuai dengan perspektif yang digunakan (Hasibuan et al., 2021). Penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang terkait dengan masalah yang diambil. Dalam penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber (Latifah et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan literatur dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian dan dokumen lainnya.

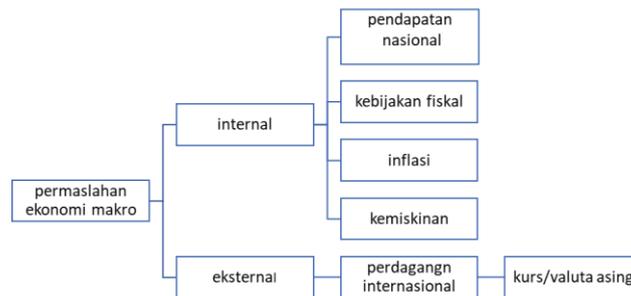
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam perekonomian makro yang mengedepankan prinsip dan nilai Islam dalam kebijakannya sangatlah penting menjaga keseimbangan yang ada untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman.

Permasalahan ekonomi akan selalu hadir dalam suatu negara tidak terkecuali Indonesia baik secara makro maupun mikro. Secara luas dan lingkup makro permasalahan yang sering dihadapi Indonesia pastilah ditimbulkan dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal.

Untuk lebih jelas faktor apa saja yang ditimbulkan ekonomi makro Islam yang ada di Indonesia dapat dilihat dari skema di bawah ini:



Gambar 2.

Skema Faktor yang mempengaruhi permasalahan ekonomi makro Islam

Dalam menentukan skema atas faktor yang ditimbulkan dalam sudut pandang ekonomi Makro Islam peneliti dapatkan dari berbagai sumber referensi dari peneli terdahulu. Hal ini tercermin dalam GAP Research.

Adapun perbedaan antara karya ilmiah dengan tema yang relevan yang digunakan sebagai pendukung dalam sekarang yakni:

Tabel 1.

GAP penelitian

Penelitian terdahulu	GAP penelitian
Haqiqi rafsanjani (2020) “Kebijakan Islam dalam Mengatasi Masalah Variabel Ekonomi Makro”	Pada penelitian terdahulu mengungkapkan kebijakan islam dalam mengatasi masalah variabel ekonomi makro dengan pokok pembahasan terkait inflasi,pengangguran,distribusi pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak mengungkapkan kebijakan islam dalam permasalahan ekonomi makro serta fokus penelitian tertuju pada faktor internal dan eksternal
Yolanda Effendy, Andriawan, Mesis Rawati , dkk. (2023) “Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi islam di sumatera barat”	. Pada penelitian terdahulu bertempat di sumatera barat dengan metode kualitatif field research dengan pembahasan tentang sejarah perkembangan ekonomi, teori perkembangan ekonomi, faktor, SDA, SDM, teknologi, lembaga keuangan,dan industri keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research dengan fokus pembahasan pada faktor internal dan eksternal permasalahan ekonomi makro serta tidak melibatkan lembaga keuangan
A. Ika Fahrika, Juliansyah Roy (2020) “Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh”	Perbedaan pada penelitian terletak pada kondisi penulisan. Pada penelitian terdahulu penulis mengungkapkan dampak pandemi covid 19 yang mempengaruhi perkembangan ekonomi makro seperti terhadap konsumsi swasta, investasi, industri pengolahan , inflasi serta pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini penulis mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam ekonomi makro baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dan penelitian dilakukan tidak dalam kondisi pandemi covid 19

Dari hasil penelitian dan analisis diatas maka dapat diuraikan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan ekonomi makro sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara (Sukirno, 2008).

Pendapatan nasional memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah dapat mendorong perekonomian untuk menjadi lebih baik, dapat meningkatkan pendapatan nasional, dan dapat membuat orang bersemangat untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sedangkan dampak negatif dari pendapatan nasional di dalam negeri adalah keadaan perekonomian terganggu karena adanya pendapatan nasional, perekonomian menurun, dan orang-orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. (Indah, 2011) Dalam menghitung pendapatan nasional suatu negara terdapat beberapa macam konsep pendapatan nasional, antara lain (Fretes, 2020)

- a) Produk domestik bruto (*gross domestic product/GDP*)
- b) Produk nasional bruto (*gross national product/GNP*)
- c) Produk nasional neto (*net national product/NNP*)
- d) Pendapatan nasional bersih (*net national income/NNI*)
- e) Pendapatan perorangan (*personal income/PI*)
- f) Pendapatan bebas (*disposable income/DI*)

Adapun rumus perhitungan dari masing-masing konsep pendapatan nasional sebagai berikut:

Tabel 2.

Rumus Konsep Pendapatan Nasional

Grass domestic bruto (GDP)	$GDP = C+I+G + (X-M)$
Grass national product (GNP)	$GNP = GDP - \text{pendapatan neto terhadap luar negeri}$
Net national product (NNP)	$NNP = GDP - \text{penyusutan}$
Net national income (NNI)	$NNI = NNP - \text{pajak tidak langsung}$
Personal income (PI)	$PI = NNI - (\text{laba ditahan} + \text{iuran jaminan sosial} + \text{asuransi} + \text{pajak perseroan}) + \text{transfer payment}$
Disposable income (DI)	$DI = PI - \text{pajak langsung}$

Contoh perhitungan pendapatan nasional

Tabel 3.
Perhitungan Pendapatan Nasional

1	Produk domestik bruto (GDP)	Rp. 22.500,00
	Pendapatan netto terhadap LN atas faktor produksi	<u>Rp. 2.500,00 -</u>
2	Produk nasional bruto (GNP)	Rp. 20.000,00
	Penyusutan	<u>Rp. 5.000,00 -</u>
3	Produk nasional netto (NNP)	Rp. 15.000,00
	Pajak tidak langsung	<u>Rp. 4.000,00 -</u>
4	Pendapatan nasional bersih	Rp. 11.000,00
	-ditambah transfer payment	Rp. 500,00
	Dikurangi -laba ditahan	Rp. 500,00
	-iuran jaminan sosial	Rp.2.000,00
	-asuransi	<u>Rp.500,00 +</u>
		<u>Rp. 300,00</u>
5	Pendapatan perorangan	Rp. 8.500,00
	Pajak langsung	<u>Rp. 2.000,00 -</u>
6	Pendapatan bebas (DI)	Rp. 6.500,00
	Tabungan	<u>Rp. 1.500,00 -</u>
	Tingkat konsumsi	Rp. 5.000,00

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan penyesuaian di bidang pengeluaran dan penerimaan pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi (Ani Sri Rahayu, 2014). Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga.

Kebijakan fiskal terbagi menjadi dua. Pertama, kebijakan fiskal ekspansif (*expansionary fiscal policy*), yaitu kebijakan ini menaikkan belanja negara dan menurunkan tingkat pajak netto. Kebijakan ini untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Kebijakan ekspansif dilakukan pada saat perekonomian mengalami resesi atau depresi dan pengangguran yang tinggi. Kedua, kebijakan fiskal kontraktif, yaitu suatu kebijakan dengan menurunkan belanja negara dan menaikkan tingkat pajak. Kebijakan ini bertujuan untuk menurunkan daya beli masyarakat dan mengatasi inflasi.

Kebijakan fiskal terdiri dari perubahan pengeluaran pemerintah atau perpajakan dengan tujuan untuk mempengaruhi besar serta susunan permintaan agregat (khususnya permintaan swasta). "Indikator yang biasa dipakai (meskipun kadangkala menyesatkan)

untuk kebijakan fiskal ini adalah budget defisit, yakni selisih antara pengeluaran pemerintah (dan juga pembayaran transfer) dengan penerimaan (terutama dari pajak).”

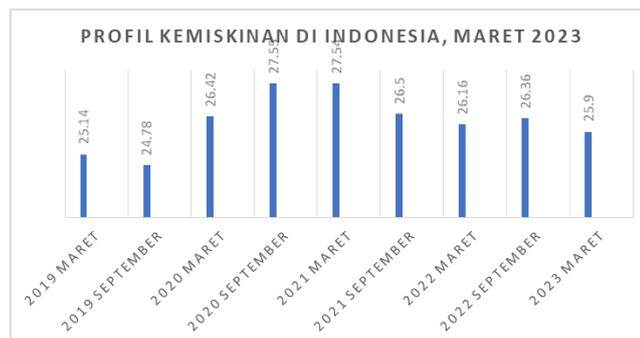
3. Kemiskinan

Menurut BPS (2016), Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka secara finansial atau lainnya. Perekonomian negara sangat terpengaruh oleh masalah kemiskinan.

Beberapa faktor menyebabkan peningkatan pengangguran dan kemiskinan, salah satunya adalah permintaan pasar yang rendah dan kurangnya lapangan pekerjaan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga merupakan penyebab pengangguran dan kemiskinan.(Sinurat, 2023).

Pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti:

- Pendapatan nasional Riil (nyata) yang dicapai oleh masyarakat lebih rendah dari pada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya).
- Pengangguran menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan penurunan aktifitas pembangunan.
- Tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai masyarakat lebih tinggi daripada yang dapat mereka capai.
- Tidak cukup investor untuk membangun industri baru dan memperluas
- Menambah beban pengeluaran negara. (Kausar Akbar Gani,2022)



Sumber :<https://www.bps.go.id>

Gambar 4. Grafik kemiskinan

4. Inflasi

Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan.(Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, 2008). Kondisi ini mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.(Irfan Fahmi, 2010)

Inflasi akibat tarikan permintaan yaitu inflasi yang terjadi karena barang yang diminta (*aggregate demand* atau *AD*) melebihi jumlah barang yang ditawarkan dalam perekonomian (*aggregate supply* atau *AS*). Dengan kata lain, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa tertentu selalu mengalami peningkatan sementara disisi lain kapasitas produksi tetap atau tidak dapat ditingkatkan.(Irfan Fahmi, 2010).

Inflasi desakan biaya atau inflasi dari sisi penawaran yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya yang pesat dibandingkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi supply barang dan jasa.(Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, 2008). Inflasi ringan (*low inflation*) yaitu inflasi dibawah 10% pertahun. Sedangkan inflasi 2% sampai 4% dikatakan inflasi yang rendah. Inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif.

Inflasi sedang (*moderate inflation*) yaitu inflasi antara 10%-30%. Ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian. Inflasi berat yaitu inflasi antara 30%-100%. Dimana sektor-sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai oleh negara. Inflasi sangat berat (*hiperinflation*) yaitu inflasi lebih dari 100%. Inflasi ini mengakibatkan masyarakat tidak lagi berkeinginan menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam, sehingga lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang seperti emas, tanah, bangunan, karena barang-barang jenis ini kenaikan harganya setara dengan inflasi.(Irfan Fahmi, 2010).



Sumber :<https://www.bps.go.id>

Gambar 5. Grafik Inflasi

Faktor Eksternal

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi satu negara dengan subjek ekonomi negara lain. Subjek ekonomi

yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri ataupun perusahaan negara. (halwani, 2005).

Secara historis, teori-teori berkenaan dengan konsep-konsep perdagangan internasional atau aktivitas ekspor dan impor antar wilayah/negara dimulai dari teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Teori keunggulan absolut yang diperkenalkan oleh Adam Smith dinyatakan bahwa perdagangan didasarkan kepada keunggulan absolut (absolute advantage), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. (salvatore, 1997)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional menawarkan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan-keuntungan dari perdagangan internasional adalah: tercipta persaingan di pasar internasional yang mendorong efisiensi dunia, spesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi, kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal, dan bertambahnya kesempatan kerja.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong semua negara di dunia untuk melakukan perdagangan luar negeri (sukirno, 2004):

- a) Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri
- b) Mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain
- c) Memperluas pasar produk-produk dalam negeri
- d) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

2. Kurs / Valuta Asing

Pasar valuta asing, juga dikenal sebagai bursa valas, adalah tempat orang dapat mentransfer uang antar negara dan mendapatkan kredit untuk transaksi perdagangan internasional. (Cut Nova Rianda, 2019) Dengan melihat definisi ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pasar valas adalah untuk:

- a) Mengirimkan uang untuk membeli barang
- b) menawarkan kredit
- c) dan mengurangi risiko valuta asing

Para ahli mengatakan bahwa kurs dapat digambarkan sebagai perbandingan nilai harga uang domestik dengan harga uang asing per satuan (Faizin, 2020). Mankiw (2007), memiliki dua definisi kurs. Kurs nominal adalah nilai mata uang antara dua negara secara relatif, dan kurs riil adalah harga barang-barang di kedua negara secara relatif.

Transaksi di pasar valas terjadi di dua tingkat: antar bank atau pasar grosir dan antar klien atau pasar ritel.(Cut Nova Rianda, 2019)

- a. Dealer Valas Bank dan Non Bank
- b. Perusahaan dan Individu
- c. Spekulator dan Arbitrase
- d. Bank Sentral

Transaksi di pasar valas dilakukan berdasarkan prinsip berikut(Cut Nova Rianda, 2019):

a) Transaksi Spot

Transaksi spot adalah jual beli mata uang dengan pembayaran dan penyerahan antar bank yang dilakukan dalam dua hari kerja. Dalam transaksi spot, dana dapat diserahkan dalam beberapa cara umum:

- i. *Value today (Value Tod)*
- ii. *Value Tomorrow*
- iii. *Value spot*

b) Transaksi Forward

Pada dasarnya, transaksi forward, juga dikenal sebagai transaksi berjangka, adalah transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lainnya dengan penyerahan yang akan datang.

c) Transaksi Swap

Transaksi swap di pasar antar bank adalah pembelian dan penjualan sejumlah mata uang tertentu pada tanggal yang berbeda dan menjual kembali mata uang yang sama kepada bank lain pada saat yang sama.

d) Kurs dan Kuotasi Valuta Asing

kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Kuotasi ini dapat dilakukan dengan cara

- i. Langsung atau *direct quotation*
- ii. Tidak langsung atau *Indirect Quotation*
- iii. *USD Quotation*

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan berbagai faktor penyebab permasalahan dalam ekonomi makro melalui kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci ekonomi makro yaitu pendapatan nasional, kebijakan fiskal, kemiskinan, inflasi, perdagangan internasional dan kurs. Permasalahan ekonomi makro disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yang saling terkait adapun upaya penanganannya dengan melakukan pendekatan holistik serta koordinasi untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Demikian artikel ini, Kami sebagai penulis mendorong para pembaca untuk lebih giat dalam mencari referensi yang lebih lengkap guna memperkaya wawasan. Kajian ini diharapkan dapat terus berkembang. Semoga artikel ini dapat menjadi titik awal yang baik untuk penelitian selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pembaca setia kami yang telah menyempatkan waktu untuk membaca artikel ini. Tanpa dukungan dan minat Anda, kami tidak akan bisa mencapai apa yang kami lakukan hari ini. Kami berharap informasi yang kami bagikan dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Sekali lagi, terima kasih atas kesetiaan dan dukungan Anda. Terima kasih juga kepada semua kontributor, peneliti, dan ahli yang telah berbagi pengetahuan dan waktunya untuk membuat artikel ini menjadi kenyataan. Kolaborasi Anda memberikan nilai tambah yang besar bagi kami dan pembaca kami. Kami berharap dapat terus memberikan konten berkualitas dan bermanfaat di masa mendatang. Sampai jumpa di artikel kami berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

Ani Sri Rahayu. (2014). Pengantar kebijakan fiskal. Bumi Aksara.

Arjunita, C. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065357.00>

Blaug, M. (1997). *Economic theory in retrospect* (5th ed.). Cambridge University Press.

Cut Nova Rianda. (2019). Pasar valuta asing serta analisis pengelolaan valuta asing di Indonesia. *At-Tasyri'*: Jurnal.

- Faizin, M. (2020). Analisis hubungan kurs terhadap inflasi.
- Fretes, A. M. (2020). Modul pebelajaran SMA ekonomi. Ambon: Direktorat SMA, Direktorat Jendral Paud, Dikdas Dan Dikmen.
- Gani, K. A. (2022). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat [PhD Thesis, UPT Perpustakaan]. Retrieved February 6, 2024, from <http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/100/1/BAB%201-V.pdf>
- Hadijah, S. (2021). Mengenal investasi Kynes, teori dan faktor-faktornya. Retrieved May 26, 2024, from <http://www.example.com>
- Halwani, H. (2005). Ekonomi internasional & globalisasi ekonomi. Kementrian Pendayagunaan.
- Harmony. (2021). Pengertian perantara keuangan serta kelebihan dan kekurangannya. Retrieved May 26, 2024, from <http://www.harmony.co.id/pengertian-perantara-keuangan-serta-kelebihan-dan-keurangannya#:~:>
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Indirayuti, T. Y., & Mubarrok, U. S. (2021). Metode penelitian ekonomi Islam. Media Sains Indonesia.
- Huda Nurul, E. (2008). Ekonomi makro Islam pendekatan teoritis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indah, S. (2011). Jurnalistik: Suatu pengantar teori dan praktek. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irfan Fahmi. (2010). Pengantar politik ekonomi. Alfabeta.
- Latifah, E., Sy, S., & Ak, M. (2020). Pengantar bisnis Islam. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Pratama Rahardja, M., & Manarung, M. (2008). Teori ekonomi makro suatu pengantar (4th ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu, A. S. (2014). Pengantar kebijakan fiskal. Bumi Aksara.
- Rusli, Y. N., & Setyawan, Y. (n.d.). Analisis faktor-faktor kesenjangan sosial Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan metode principal component analysis (PCA) dan confirmatory factor analysis.
- Rusli, Y. N., & Setyawan, Y. (t.t.). Analisis faktor-faktor kesenjangan sosial Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan metode principal component analysis (PCA) dan confirmatory factor analysis.
- Salvatore, D. (1997). Ekonomi internasional (5th ed., translated by Haris Munanda). Jakarta: Erlangga.

Sinurat, R. P. P. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>

Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi* (3rd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.